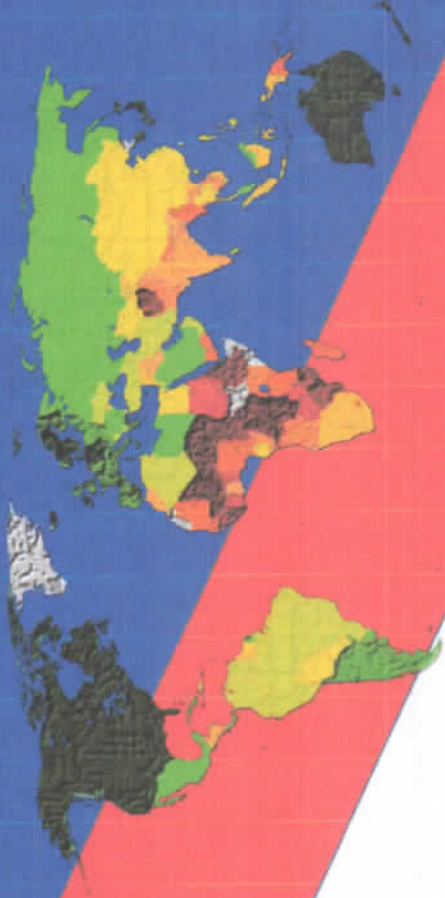


ISSN 2503-5088(p) 2622-1055(e)

GLOBAL HEALTH SCIENCE



PUBLISHER:
COMMUNICATION AND SOCIAL DYNAMIC
(CSD)



Volume 5 Issue 4 December 2020
Pages 191 - 235
ISSN 2503-5088





Diterbitkan oleh:
Communication and Social Dynamic (CSD)

Penanggungjawab:
Direktur
Communication and Social Dynamic

Ketua Dewan Redaksi:
Sahrir Sillehu

Anggota Dewan Redaksi:
Heru SWN
Suparji
Suardi Zurimi
Taufan Umasugi

Sekretariat:
Rafif Naufi Waskitha Hapsari
Eka Safitri Sillehu

Alamat:
Jln. Sudirman, Kebun
Cengkeh/Sumatra,Lrg,
RT.004 / RW. 018, Kota Ambon,
Provinsi Maluku

E-mail: jurnalghs@gmail.com
Website: www.ghs.webs.com

Penerbitan perdana: Maret 2016
Diterbitkan setiap tiga bulan
Harga per-eksemplar Rp. 30.000,00

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

GHS menerima artikel orisinal (hasil penelitian atau tinjauan hasil penelitian kesehatan), yang belum pernah dipublikasikan dalam media lain. Dewan Redaksi berwenang untuk menerima atau menolak artikel yang masuk, dan seluruh artikel tidak akan dikembalikan kepada pengirim. Dewan Redaksi juga berwenang mengubah artikel, sebatas tidak akan mengubah isi artikel. Artikel berupa karya mahasiswa (karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dsb.) harus menampilkan mahasiswa sebagai peneliti utama.

Persyaratan artikel:

1. Diketik pada format halaman A4 satu kolom, dengan semua margin 3,5 cm, menggunakan huruf Arial 10, maksimum sebanyak 10 halaman.
2. Softcopy naskah harus dikirim secara online melalui <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>

Isi artikel:

1. **Judul** ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris tidak lebih dan 14 kata, menggunakan huruf kapital dan dicetak tebal pada bagian tengah.
2. **Penulis** ditulis di bawah judul, pada bagian tengah. Di bawah nama ditulis institusi asal penulis berada di dalam kurung.
3. **Abstrak** ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Judul abstrak menggunakan huruf kapital di tengah dan isi abstrak dicetak rata kiri dan kanan dengan awal paragraf masuk 0,5 cm. Abstrak harus dilengkapi dengan 2-5 kata kunci.
4. **Pendahuluan** ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan dan paragraf masuk 0,5 cm.
5. **Metode Penelitian** ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 0,5 cm. Penulisan metode penelitian disesuaikan dengan penelitian yang telah dilakukan.
6. **Hasil Penelitian** ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 0,5 cm. Bagian ini boleh dilengkapi dengan tabel dan gambar (foto, diagram, gambar grafis, dan sebagainya). Judul tabel ditulis di atas tabel pada posisi di tengah, sedangkan judul gambar ditulis di bawah gambar juga pada posisi di tengah.
7. **Pembahasan** ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 0,5 cm. Hasil penelitian dibahas berdasarkan referensi dan hasil penelitian lain yang relevan, disertai dengan opini peneliti.
8. **Kesimpulan dan Saran** ditulis dalam Bahasa Indonesia rata kiri dan kanan, paragraf masuk 0,5 cm.
9. **Daftar Pustaka** ditulis dalam Bahasa Indonesia, bentuk paragraf menggantung (selain baris pertama masuk 0,5 cm) rata kiri dan kanan, menggunakan *Harvard Style*.

Redaksi

Volume 5 Issue 4	Page 191 – 373	Desember 2020	ISSN 2503-5088(p)
------------------	----------------	---------------	-------------------

PENGANTAR REDAKSI

Selamat berjumpa lagi dengan Global Health Science (GHS) pada Volume 5 Issue 4, bulan Desember 2020. Kami menyampaikan terimakasih kepada para penulis yang telah mendukung GHS untuk menjamin keberlanjutan jurnal ini. Mudah-mudahan karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal turut berperan bagi kemajuan IPTEK kesehatan pada umumnya. Silakan mengunduh isi jurnal ini melalui <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.

Redaksi

DAFTAR ISI

- 1 PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN GAYA PACARAN SEHAT TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
191 - 195
Novita Mansobe, Sariana Pangariban
- 2 PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN SEBAGAI PREDIKTOR TINDAKAN PENCEHAGAN HIV DAN AIDS DI KOTA SORONG
196 - 199
Sariana Pangaribuan, Novita Mansoben
- 3 PROGRAM PEDULI REMAJ UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU MENGATASI ANEMIA DIFESIENSI BESI PADA REMAJA
200 - 203
Yona C. Sahalessy, Suardi Zurimi
- 4 HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA DI KOTA DEPOK
59 - 63
Yona C. Sahalessy
- 5 PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWI SMA NEGERI 7 KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH TAHUN 2019
207 - 211
Epi Dusra, Jama Suneth, Miida Wael, Jumra Trilla
- 6 HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 7-11 BULAN DI DUSUN KELAPA DUA DESA KAIRATU TAHUN 2019
212 - 216
Rahma Tunny, Epy Dusra, Mentari Yunita, Debora Rumaella
- 7 HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DENGAN KEPATUHAN PASIEN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAWATAN KAIRATU
217 - 222
Wiwi Rumaolat, Maryam Lih Lih, Siti Nur Atika Rengur, Sri Mulyani Tuny
- 8 PEMANFAATAN EKSTRAK RIMPANG KUNYIT (CURCUMA DOMESTICA V) SEBAGAI ZAT WARNA PADA SEDIAAN PEWARNA RAMBUT
223 - 227
Beta Hanimditya
- 9 STUDI PENGGUNAAN OBAT DIARE PASIEN BALITA DI RAWAT JALAN RS VITA INSANI KOTA PEMATANGSIANTAR
227 - 302
Dila Sastri Mara
- 10 PROFIL PEMBUATAN OBAT TRADISIONAL (KUNING) KARO DI DAERAH BERASTAGI
303 - 307
Edwin Tony Simanjuntak

- 11 PERAN KELUARGA DALAM MENDUKUNG PROSES PENYEMBUHAN PASIEN TB PARU DI PUSKESMAS PEMATANG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
307 - 312
Efrin Syafrina, Ervina Pangaribuan
- 12 STUDI RASIONALITAS PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA DI RAWAT JALAN ANAK RSUD PERDANGANAN KABUPATEN SIMALUNGUN
313 - 318
Fifin Oktaviani
- 13 HUBUNGAN STRES DENGAN GANGGUAN SIKLUS MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI SMP SWASTA TELADAN PEMATANGSIANTAR
319 - 324
Firdasari
- 14 HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN DI PUSKESMAS KARO KOTA PEMATANGSIANTAR
325 - 331
Yuswandi
- 15 KAJIAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA PASIEN ANAK DIARE DI PUSKESMAS KAHEAN KOTA PEMATANGSIANTAR
332 - 336
Sofian Syarifudin
- 16 UJI AKTIFITAS ANTIBAKTERI SERTA PEMBUATAN SEDIAAN KRIM DARI EKSTRAK ETANOL BUNGA KECOMBRANG
337 - 342
Mustraruddin
- 17 PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) USIAN 6-12 BULAN DI PUSKESMAS TIGA PANAH KABANJAHE
343 - 348
Ervina Pangaribuan, Rostio Derlina
- 18 HUBUNGAN PELAKSANAAN PROHRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MURID KELAS V SD NEGERI NO 125538 KOTA PEMATANGSIANTAR
349 - 353
Sriwahyuni Taringan
- 19 PEMANFATAN LIMBAH KULIT BUAH KEMIRI SEBAGAI ANTI BAKTERI ESCHERICHIA DAN STAPHYLOCOCCUS AUREUS
354 - 361
Yuliah Delfaeda
- 20 PEMANFATAAN EKSTRAK DAUN BAYAM MERAH SEBAGAI ZAT WARNA PADA SEDIAAN PEWARNA RAMBUT
362 - 367
Muharti Sanjaya
- 21 GAMBARAN PETANI PENGGUAN PESTISIDA BERDASRAKAN PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI KELURAHAN KLAIGIT KABUPATEN SORONG
368 - 373
Jenni Lilis S. Siagian

Program Peduli Remaja untuk Meningkatkan Perilaku Mengatasi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja

Yona C. Sahalessy (koresponden)

(Poltekkes Kemenkes Maluku; yonasahalessy@gmail.com)

Suardi Zurimi

(Poltekkes Kemenkes Maluku)

ABSTRAK

Nutrisi pada masa remaja berperan penting dalam menentukan kesehatan di masa dewasa. Prevalensi remaja dengan anemia memang menunjukkan angka yang cenderung menurun. Namun demikian, masalah anemia defisiensi besi pada remaja masih memerlukan perhatian serius karena kemampuan remaja untuk melewati setiap tahap perkembangannya akan mempengaruhi kesehatan secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan program "Peduli Remaja" sebagai intervensi keperawatan untuk mengatasi anemia defisiensi besi pada remaja. Program "Peduli Remaja" diupayakan dengan edukasi kelompok sebaya melalui peran kader kesehatan remaja dan layanan nutrisi yaitu dengan pemberian jus jambu. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam pencegahan anemia. Edukasi kelompok sebaya dan layanan nutrisi dengan pemberian jus jambu memiliki pengaruh efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan perilaku diet yang tepat. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, upaya penerapan program "Peduli Remaja" memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan perilaku terkait anemia defisiensi besi sehingga dapat menjadi rekomendasi dalam penanganan masalah anemia gizi besi pada remaja putri. Kata kunci: anemia; edukasi kelompok sebaya; remaja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gizi adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Kebutuhan gizi yang tidak tercukupi, baik gizi makro maupun gizi mikro dapat mengakibatkan pertumbuhan fisik yang tidak optimal, penurunan perkembangan kecerdasan, menurunkan produktivitas kerja dan daya tahan tubuh yang berdampak pada tingginya angka kesakitan dan kematian. Kecukupan gizi sangat diperlukan oleh individu sejak masih dalam kandungan sampai usia lanjut termasuk remaja. Jika remaja sehat secara fisik dan mental maka akan muncul suatu generasi yang mampu bersaing secara nasional maupun global dalam segala aspek ⁽¹⁾.

Remaja merupakan populasi dengan potensi yang cukup besar dalam pengembangan penelitian kesehatan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Stanhope & Lancaster (2014) bahwa remaja adalah populasi beresiko terhadap tantangan kesehatan. Berbagai resiko kesehatan seperti penggunaan obat-obatan, kehamilan yang tidak diinginkan, merokok, berbagai penyakit menular maupun tidak menular adalah masalah kesehatan yang dihadapi juga oleh remaja termasuk anemia. Anemia bukan hanya diderita oleh ibu hamil namun merupakan masalah kesehatan tersendiri bagi remaja putri dalam masa pertumbuhannya menjadi wanita dewasa ⁽²⁾.

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang terjadi hampir di seluruh dunia dan diderita oleh lebih dari 2 milyar orang dengan prevalensi sekitar 80 % pada perempuan. Data yang dilansir oleh WHO (2015) mengenai tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil maupun remaja putri di seluruh dunia yaitu sebesar 38 % pada ibu hamil dan 30 % remaja putri dan wanita. Salah satu artikel penelitian menjelaskan mengenai prevalensi anemia pada ibu hamil dan remaja putri yang paling tinggi dipegang oleh negara-negara di Asia Tengah dan Asia Tenggara termasuk India dan Indonesia sebesar 64,7% disusul negara di bagian Amerika Latin sebesar 62,3%. Sementara Amerika dan Kanada menduduki angka prevalensi yang paling rendah yaitu hanya sekitar 2,9 % ⁽³⁾.

Menurut data yang dirilis WHO, remaja menempati angka 18% dari total penduduk dunia (WHO, 2015). Angka tersebut masih bisa berubah seiring dengan perubahan layanan kesehatan yang cukup baik pada dekade ini. Perubahan-perubahan yang terjadi selama masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa membuat remaja harus menghadapi berbagai tantangan baik fisik maupun psikis sehingga layanan kesehatan yang optimal sangat dibutuhkan untuk melewati masa tersebut. ⁽⁴⁾

Anemia menduduki peringkat ke empat dari sepuluh penyakit terbesar di Indonesia. Prevalensi anemia gizi besi secara nasional pada remaja putri usia (13-18 tahun) sebesar 22,7 %. Sedangkan di lingkungan yang lebih kecil yaitu di Propinsi Jawa Barat remaja putri penderita anemia yang didata pada tahun 2016 berkisar 31% dan hanya berbeda 7% bila dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami anemia. Artinya bahwa di Propinsi Jawa Barat remaja putri dengan anemia hampir sebanding dengan ibu hamil yang mengalami anemia (Profil Jawa Barat, 2016). Kota Depok memiliki prevalensi remaja dengan anemia sebesar 36 % berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Depok. Sementara di Kelurahan Curug Kecamatan Cimanggis belum ditemukan angka pasti penderita anemia remaja putri, karena survey yang dilakukan terbatas pada ibu hamil. Namun tidak menutup kemungkinan angka kejadian anemia pada remaja putri cukup tinggi. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil skrining yang dilakukan di tiga sekolah menengah atas di kelurahan Curug Cimanggis yaitu dari 200 siswa putri yang diskrining kadar haemoglobinnya terdapat sekitar 48 remaja (24 %) dari jumlah tersebut yang menderita anemia. Data ini tidak dapat dianggap sepele mengingat dampak jangka panjang maupun jangka pendek yang akan dialami oleh remaja putri akibat anemia.⁽⁶⁾

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *quai experiment* yang bertujuan mengetahui dampak intervensi Peduli Remaja terhadap perilaku terkait anemia defisiensi besi pada remaja putri. Uji kelayakan/ *ethical clearance* dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Penelitian dengan teknik pengambilan *cluster sampling* terdiri dari 68 remaja putri yang teridentifikasi dengan anemia defisiensi besi dan tidak mengalami hambatan pendengaran dan bicara.

Sebelum dilakukan intervensi dilakukan *pre-test* lalu responden diberikan intervensi. Intervensi yang dilakukan merupakan penggabungan dari metode *peer education* dan pelayanan gizi (pemberian jus jambu) terdiri dari 3 fase pelaksanaan yakni fase awal, fase kerja, dan fase terminasi.

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 5 bagian, yaitu: karakteristik lansia dan demografi serta *Dis-tress Diabetes Scale* (DDS17 Bahasa Indo-nesia). DDS merupakan sebuah instrumen pengukuran distress diabetes yang dikembangkan oleh William H. Polonsky berisi 17 pertanyaan dengan skala angka 1-6. Uji validitas pada seluruh instrument didapatkan data tidak ada item yang kurang dari 0,3861 ($\alpha = 0.05$). Hasil uji reliabilitas 0,78-0,83 untuk DDS yang berarti memiliki nilai keabsahan tinggi sehingga dapat diyakini keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengisian angket diperoleh hanya 72% remaja yang memiliki pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya, 46 % memiliki sikap yang baik dan 43 % memiliki perilaku yang baik terkait pencegahan anemia. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa remaja putri ditemukan bahwa pada umumnya remaja lebih memilih jajan di warung dan penjual keliling dari pada membawa bekal dari rumah. Remaja juga sering melewatkan sarapan pagi dan jarang mengonsumsi makanan beragam terutama yang kaya zat besi seperti daging, sayur dan buah. Kebiasaan makan dan perilaku diet yang salah dapat berpengaruh pada munculnya kejadian anemia pada remaja. Penelitian Florescu, Temneanu, Nistor dan Mindru, (2016) memperkuat temuan tersebut dengan hasil penelitian pada sejumlah siswa di sekolah menemukan bahwa rata – rata siswa yang berisiko mengalami anemia besi adalah mereka yang menunjukkan kebiasaan makan yang salah dan sering melewatkan sarapan pagi sehingga kekurangan asupan zat besi.

Selain masalah pengetahuan, sikap dan perilaku remaja, belum tersedianya layanan kesehatan sekolah dan fasilitas penunjang lainnya juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja. Layanan kesehatan melalui UKS sekolah belum optimal dilaksanakan, demikian juga fasilitas penunjang seperti kantin sekolah yang sehat dan keamanan pangan yang terkontrol belum optimal dilakukan.

Untuk menyelesaikan masalah anemia pada kelompok remaja, kemudian disusun intervensi program inovasi "Peduli Remaja" yang mengangkat edukasi kelompok sebaya dan pemberian jus jambu sebagai ide utama program ini. Kegiatan yang dilakukan baik berkelompok maupun perkelas pada program ini antara lain pelatihan guru UKS sebagai penanggung jawab layanan kesehatan di lingkungan sekolah, pelatihan kader kesehatan remaja sebagai role model kesehatan, edukasi kesehatan tentang anemia dan pencegahannya baik perkelas maupun berkelompok, aktivitas fisik berupa yoga dan pemberian jus jambu sebagai terapi pengganti tablet Fe.

Program ini cukup berhasil dilaksanakan mengingat angka keberhasilan yang dicapai yaitu adanya penurunan kejadian anemia dari 18 % pada pemeriksaan awal menjadi 7 % pada pemeriksaan

akhir. Terjadi pula peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi yaitu; pengetahuan dari 72% menjadi 90%, sikap dari 46% menjadi 71% dan perilaku dari 43% menjadi 54%. Selain itu salah satu sekolah berhasil dinisiasi untuk pengadaan UKS yaitu SMK Semesta meskipun belum mencapai tahap yang diinginkan.

Merujuk pada model teori yang digunakan pada penerapan program ini keberhasilan yang dicapai cukup baik. Model teori WSCC yang menempatkan siswa sebagai focal point layanan kesehatan sekolah dengan memperhatikan salah satu prinsip utama yaitu setiap siswa harus sehat saat berada di sekolah, dan belajar mempraktikkan gaya hidup sehat. Model ini menekankan pada praktik layanan kesehatan komunitas sekolah berdasarkan sepuluh komponen yang terintegrasi diantaranya pendidikan kesehatan bagi siswa dan layanan nutrisi yang berkualitas dengan melibatkan peran komunitas, orang tua dan guru. Dengan menjadikan WSCC Model sebagai landasan teori, dikembangkan program inovasi keperawatan yang ditujukan untuk menangani masalah anemia pada remaja yaitu program "Peduli Remaja" dengan menggunakan metode edukasi sebaya dan pemberian jus jambu sebagai upaya promosi dan preventif.

Penggunaan metode edukasi kelompok sebaya menunjukkan dampak positif pada peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam perbaikan status gizi peningkatan kadar Hb dan perubahan pola diet. Hal ini sesuai dengan karakteristik psikososial remaja adalah mempunyai keterikatan dengan kelompoknya. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Sehingga peran kelompok teman sebaya terhadap perubahan perilaku remaja sangat besar. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Disinilah peran kader kesehatan remaja sebagai role model sangat penting untuk memberi pengaruh positif mengenai pola diet sehat dan kebiasaan makan yang benar pada remaja yang lain.

Metode edukasi sebaya juga dibuat bervariasi sehingga remaja yang lain tertarik untuk terlibat dalam proses edukasi. Penelitian yang dilakukan Savita, Nath dan Sharan (2013) memberi gambaran bahwa edukasi sebaya terhadap pencegahan anemia di pada remaja putri di India, mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan setelah satu bulan dilakukan intervensi. Intervensi edukasi gizi dilakukan melalui ceramah singkat menggunakan visual bantu (kartu flash, poster dan tampilan makanan mentah seperti makanan yang kaya zat besi, peningkat dan penghambat penyerapan zat besi) diikuti oleh diskusi.

Kelompok edukasi sebaya dibentuk di setiap sekolah dan setiap kelompok dipimpin oleh satu orang kader. Kelompok edukasi sebaya ini terdiri dari remaja putri yang mengalami anemia, sehingga sesuai dengan pencegahan sekunder pada keperawatan komunitas. Pencegahan sekunder menekankan pada diagnosa dini dan tindakan untuk menghambat proses penyakit (Stanhope & Lancaster, 2016).. Kelompok ini juga menjadi wadah berbagi informasi, tidak hanya untuk pencegahan anemia namun juga masalah kesehatan lain yang berkaitan dengan kondisi remaja. Sebagai panduan dan monitoring, dibuat buku kerja bagi remaja dengan anemia yang terlibat dalam proses kelompok, dan akan dievaluasi setiap minggu oleh perawat. Pada pelaksanaannya edukasi kelompok sebaya tidak dapat dilakukan secara optimal oleh kader, karena tingkat pemahaman dan pengetahuan yang berbeda. Pendekatan *persuasive* kepada remaja dengan anemia juga membutuhkan keterampilan komunikasi dan percaya diri yang tinggi dari kader. Oleh karena itu pelatihan kader kesehatan remaja secara kontinyu dapat dijadikan bagian dari program promosi kesehatan di sekolah oleh Puskesmas dan dinas terkait⁽⁶⁾

KESIMPULAN

Intervensi yang dilakukan untuk menangani masalah anemia defisiensi besi pada remaja putri adalah program "Peduli Remaja" mencakup edukasi kelompok sebaya yang melibatkan peran kader kesehatan remaja sebagai educator dan role model bagi kelompok sebaya juga pemberian jus jambu sebagai pengganti tablet Fe. Pendidikan kesehatan kemudian diupayakan terhadap kader kesehatan remaja dengan rangkaian edukasi nutrisi dan pencegahan anemia pada remaja putri. Peningkatan perilaku terkait anemia defisiensi besi pada remaja putri setelah dilakukannya program Peduli Remaja menunjukkan keberhasilan program yang dapat diterapkan sebagai salah satu upaya penanganan berkelanjutan di setting sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Slahaan G, Nainggolan E, Lestrina D. Hubungan Asupan Zat Gizi dengan Trigliserida dan Kadar Glukosa Darah pada Vegetarian. Indonesian Journal of Human Nutrition Brawijaya University;

2015 Jun 28;2(1):48–60. Available from: <http://dx.doi.org/10.21776/UB.IJHN.2015.002.01.5>

2. Shah, S., Shah, P., Desai, S., Modi, D., Desai, G., & Arora, H. (2016). Effectiveness And Feasibility of Weekly Iron and Folic Acid Supplementation To Adolescent Girls And Boys Through Peer Educators At Community Level In The Tribal Area Of Gujarat. *Indian Journal Of Community Medicine*, 41(2). <http://Dx.Doi.Org/10.4103/0970-0218.173498>
3. . Lopez, A., Cacoub, P., Macdougall, I. C., & Peyrin-Biroulet, L. (2016). Iron deficiency anaemia. *The Lancet*, 387(10021), 907-916.
4. WHO. (2015). The global prevalence of anaemia in 2011.
5. Wibowo, N., Bardosono, S., Irwinda, R., Syafitri, I., Putri, A. S., & Prameswari, N. (2017). Assessment of the nutrient intake and micronutrient status in the first trimester of pregnant women in Jakarta. *Medical Journal of Indonesia*, 26(2), 109–15. doi:10.13181/mji.v26i2.1617
6. Stanhope, M., & Lancaster, J.D., (2016). *Public health Nursing*, 9th ed. St Louis MO : Mosby- Elsevier

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Program Peduli Remaja untuk Meningkatkan Perilaku Mengatasi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja

Jumlah penulis : 2 orang (Yona C.Sahalessy, Suardi Zurimi)

Status Pengusul : Penulis Pendamping

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Global Health Science
b. Nomor ISSN : 2503-5088 (p) 2622-1055 (e)
c. No/Vol/ Bln/Th : No 5/Vol 4/Desember/2020
d. Penerbit : Communication and Social Dynamics (CSD)
e. Jumlah halaman : 3 halaman (200-203)
f. DOI artikel : <http://dx.doi.org/10.33846/ghs5403>

Web jurnal : <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/ghs5403>

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional
(beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

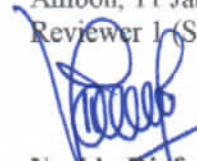
Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah : 10				Nilai Akhir Yang Diperoleh (40%)
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		4			2
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6			2
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6			2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		6			2
Total = (100%)		22			8

Komentar :

Kelengkapan dan unsur isi artikel : **Baik**, Ruang Lingkup dan kedalaman pembahasan : **Baik**, Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi : **Baik**, Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit : **Baik**, Indikasi plagiasi : **Tidak Ada**, Kesesuaian bidang ilmu **Sesuai**

Ambon, 11 Januari 2021
Reviewer 1 (Satu)



Ns. Ida Djafar, M.Kep
NIP. 19801216 2005012004
Penata Tk. I / III-d/ Lektor
Poltekkes Kemenkes Maluku

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : Program Peduli Remaja untuk Meningkatkan Perilaku Mengatasi Anemia Defisiensi Besi pada Remaja

Jumlah penulis : 2 orang (Yona C.Sahalessy, Suardi Zurimi)

Status Pengusul : Penulis Pendamping

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : Global Health Science
b. Nomor ISSN : 2503-5088 (p) 2622-1055 (e)
c. No/Vol/ Bln/Th : No 5/Vol 4/Desember/2020
d. Penerbit : Communication and Social Dynamics (CSD)
e. Jumlah halaman : 3 halaman (200-203)
f. DOI artikel : <http://dx.doi.org/10.33846/ghs5403>

Web jurnal : <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/ghs5403>

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah : Jurnal Ilmiah Internasional
(beri ✓ pada kategori yang tepat) Jurnal Ilmiah Nasional
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

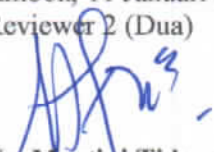
Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah : 10				Nilai Akhir Yang Diperoleh (40%)
	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional Terakreditasi <input type="checkbox"/>	Nasional Tidak Terakreditasi <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi artikel (10%)		4			2
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		6			2
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		6			2
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)		6			2
Total = (100%)		22			8

Komentar :

Kelengkapan dan unsur isi artikel : **Baik**, Ruang Lingkup dan kedalaman pembahasan : **Baik**, Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi : **Baik**, Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit : **Baik**, Indikasi plagiasi : **Tidak Ada**, Kesesuaian bidang ilmu **Sesuai**

Ambon, 11 Januari 2021
Reviewer 2 (Dua)


Ns. Martini Tidore, S.Kep., M.Kes
NIP. 19711206 1995032001
Penata Tk.I / III-d/ Lektor
Poltekkes Kemenkes Maluku